

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa.¹

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mendefinisikan pendidikan yaitu: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Sedangkan menurut Rulam Ahmadi dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Pendidikan* menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses interaksi manusia dengan lingkungannya yang berlangsung secara sadar dan terencana dalam rangka mengembangkan segala potensinya, baik jasmani (kesehatan fisik), dan ruhani (pikir, rasa, karsa, karya, cipta, dan budi ruhani) yang menimbulkan perubahan positif dan kemajuan, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang berlangsung secara terus-menerus guna mencapai tujuan hidupnya.

Pendidikan dipahami sebagai proses dan hasil. Sebagai proses, pendidikan merupakan serangkaian kegiatan interaksi manusia dengan lingkungannya yang dilakukan secara sengaja dan terus-menerus. Sementara sebagai hasil, pendidikan menunjuk pada hasil interaksi manusia dengan lingkungannya berupa perubahan dan peningkatan kognitif, afektif, dan psikomotorik.²

¹ Faturrahman, dkk, *Pengantar pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2012), 1.

² Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan (Asas dan Filsafat Pendidikan)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 38.

Pendidikan dalam lingkup negara harus sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam telah muncul dan berkembang seiring dengan masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia. Seiring dengan berjalannya waktu, budaya lembaga pendidikan Islam tersebut bersentuhan dengan modernisasi pendidikan sehingga model-model kelembagaan dan substansi pembelajaran madrasah pun bermunculan secara beragam. Modernisasi madrasah oleh pemerintah merupakan faktor penting dalam perjalanan madrasah untuk meningkatkan kualitas madrasah.³ Madrasah dituntut untuk mengadakan inovasi dan pembaharuan agar memiliki mutu pendidikan yang mampu mencetak *output* yang berkompentensi sesuai kebutuhan masyarakat di era global ini dengan tidak meninggalkan nilai karakter bangsa. Berbagai upaya dilakukan madrasah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu bentuk inovasi yang dilakukan yaitu sistem sekolah *boarding school*.

Fenomena *boarding school* di Indonesia muncul pada pertengahan tahun 1990. Masyarakat Indonesia mulai gelisah dengan kondisi kualitas generasi bangsa yang cenderung terdiktomi secara ekstrim, yang pesantren terlalu ke-agama dan sekolah umum terlalu ke-duniawian. Ada upaya untuk mengawinkan pendidikan umum dan pendidikan pesantren dengan melahirkan *term* baru yang disebut *boarding school* yang bertujuan untuk melaksanakan pendidikan yang lebih komprehensif-holistik, ilmu dunia (umum) dapat dicapai dan ilmu agama juga dikuasai. Maka sejak itu mulai muncul banyak sekolah *berasrama* yang didirikan. Hal ini dilatarbelakangi oleh kondisi pendidikan Indonesia yang selama ini berlangsung dipandang belum memenuhi harapan yang ideal. *Boarding school* yang pola pendidikannya menyeluruh lebih memungkinkan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang ideal dan melahirkan orang-orang yang akan membawa gerbong dan motor pergerakan kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan agama. Sehingga

³ Sumarni, "Profil Madrasah Tsanawiyah Unggul: MTs Negeri Winong, Kabupaten Pati, Jawa Tengah", *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 13, No. 3 (2015): 482, diakses pada 23 November 2019.

dengan sistem *boarding school* lebih mudah dalam proses pembinaan dan pengembangan karakter (watak) siswa di sekolah. Kemudian dalam upaya mengembangkan sikap empati dan kepedulian sosial siswa akan lebih mudah terbina dengan pola pembiasaan di *boarding school*.⁴

Boarding school merupakan asrama dimana siswa tinggal dan mendapat pendidikan ilmu agama secara intensif dari sang guru dan setiap perilakunya selalu dalam pengawasan. Oleh karena itu, sekolah berasrama merupakan pilihan terbaik bagi orang tua agar putra dan putrinya mencapai keunggulan akademik, non akademik dan pribadi yang berkarakter baik. *Boarding school* diharapkan mampu mampu meningkatkan kualitas ibadah siswa terutama profram tahfidz yang telah diselenggarakan agar tercipta *output* siswa yang mampu menjaga hafalan al-Qur'annya. Proses pendidikan *boarding school* terutama program tahfidz al-Qur'an agar dapat berjalan dengan efektif perlu adanya perencanaan yang tepat agar tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud.

Sistem sekolah berasrama atau *boarding school* sebagai lembaga pendidikan formal harus memiliki manajemen dalam melaksanakan fungsinya agar mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah. Manajemen tersebut dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Manajemen ini dapat berjalan dengan baik apabila ada kerjasama yang baik dari seluruh pihak yang bersangkutan, baik itu guru, karyawan, lingkungan sekolah dan masyarakat.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pati merupakan salah satu madrasah di Kabupaten Pati yang menerapkan sistem *boarding school* dalam proses pendidikan siswa menunjang tercapainya visi dan misi madrasah tersebut yaitu mewujudkan insan yang cerdas, berprestasi, kompetitif, dan Islami. MTs Negeri 1 Pati terletak di Kecamatan Winong Kabupaten Pati yang memiliki dua lokasi bangunan yang dipisahkan oleh Jalan Raya Winong-Pucakwangi. Siswa yang khusus tinggal di asrama berada di bangunan sekolah bagian

⁴ Sutrisno Muslimin, *Boarding School: Solusi Pendidikan Untuk Melahirkan Pemimpin Masa Depan*, diakses pada 12 November 2019, <http://sutris02.wordpress.com/>.

utara jalan raya, sedangkan siswa reguler berada di bangunan sekolah bagian selatan.

Keberadaan MTs Negeri 1 Pati sangat dibutuhkan oleh masyarakat yang penduduknya mayoritas beragama Islam. Selain itu program-program dan keunggulan yang ditawarkan di madrasah ini menarik dan tidak dimiliki oleh madrasah/sekolah lain, khususnya program *boarding school*. Inovasi yang diterapkan pada program *boarding school* di MTs Negeri 1 Pati antara lain kurikulum yang digunakan merupakan satu kesatuan, dimana pembelajaran di pondok menggunakan kurikulum yang terintegrasi dengan pembelajaran reguler. Seluruh siswa yang tinggal di asrama merupakan siswa kelas bilingual, dimana mereka mendapat tambahan jam mata pelajaran. Program keagamaan yang diwajibkan yaitu tahfidz al-Qur'an.

Program *boarding school* memadukan konsep pesantren modern dan sistem pembelajaran diluar jam kegiatan belajar mengajar sehingga sangat menopang proses kegiatan pembiasaan penguasaan bahasa asing khususnya Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. *Boarding school* memberikan tambahan ilmu pengetahuan tentang keagamaan berupa kegiatan shalat berjamaah, membaca al-Qur'an secara intensif, dan tahfidz al-Qur'an.

Boarding school di MTs Negeri 1 Pati memiliki tenaga pendidik atau pengasuh yang kompeten dalam mendukung pendidikan bahasa yaitu berasal dari alumnus Pondok Modern Gontor Jawa Timur sebab Pondok Gontor sangat kental dengan nilai-nilai keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, dan *ukhuwah Islamiyah*. Selain itu, dari segi fisik *Boarding School* MTs Negeri 1 Pati memiliki bangunan asrama berlantai dua yang lengkap dengan fasilitasnya. Program keagamaan yang diterapkan terutama pendidikan tahfidz diharapkan mampu memberikan keunggulan tersendiri bagi siswa *boarding school* dibandingkan siswa reguler lainnya. Dari uraian di atas, penulis memandang pentingnya melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana manajemen kurikulum yang diterapkan dalam *boarding school* tersebut terutama dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an dengan judul: Implementasi Manajemen Kurikulum *Boarding School*

di MTs Negeri 1 Pati dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Tahun 2020.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum serta faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen kurikulum *boarding school* di MTs Negeri 1 Pati dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an tahun 2020.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah ditetapkan, maka masalah yang muncul dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi manajemen kurikulum *boarding school* di MTs Negeri 1 Pati dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an tahun 2020?
2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi manajemen kurikulum *boarding school* di MTs Negeri 1 Pati dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an tahun 2020?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi manajemen kurikulum *boarding school* di MTs Negeri 1 Pati dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an tahun 2020.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi manajemen kurikulum *boarding school* di MTs Negeri 1 Pati dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an tahun 2020.

E. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian sudah semestinya mempunyai tujuan dan manfaat yang jelas. Adapun sasaran manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagaimana proses manajemen kurikulum yang

diterapkan pada *boarding school* di MTs Negeri 1 Pati sehingga mewujudkan insan yang cerdas, berprestasi, kompetitif, dan Islami dan mampu menambah dan menjaga hafalan al-Qur'an.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini sangat berguna bagi penulis sebagai media pengembangan diri dan dapat memperluas ilmu pengetahuan dan informasi yang sangat berguna untuk kedepannya.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan bagi para guru maupun kepala sekolah sebagai bahan masukan terkait gambaran atau inovasi dari manajemen kurikulum *boarding school*.

c. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi dan inovasi bagi madrasah yang menerapkan *boarding school* dalam memajemen kurikulum *boarding school* agar madrasah mampu mencetak *output* siswa yang hafal al-Qur'an.

d. Bagi Pihak lain

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh para penulis lain untuk menambah wawasan tentang manajemen kurikulum *boarding school* di madrasah.

F. Sistematika Penulisan

Setelah penelitian dilakukan, peneliti menuangkan hasil penelitiannya kedalam sebuah laporan penelitian. Adapun sistematika penulisan laporan tersebut meliputi:

1. Bagian Awal

Bagian ini menunjukkan identitas peneliti dan identitas penelitian yang dilakukan, adapun komponennya terdiri dari halaman judul, abstrak penelitian, persetujuan pembimbing, pengesahan, persembahan, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian Utama

Bagian utama menjelaskan inti dari kegiatan penelitian, meliputi:

a. Bab I: Pendahuluan

Pendahuluan ini bertujuan untuk memberi pengantar kepada pembaca dalam memahami isi laporan penelitian. Di dalamnya terdapat komponen latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

b. Bab II: Kajian Pustaka

Pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori tentang manajemen kurikulum dan hasil penelitian terdahulu.

c. Bab III: Metode Penelitian

Pada bab ini berisi jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, indikator keberhasilan, dan tahap-tahap penelitian.

d. Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang paparan data atau penemuan penelitian yang disajikan dalam bentuk topik sesuai dengan pernyataan-pernyataan penelitian dan analisis data.

e. Bab V: Penutup

Pada bab ini memuat tentang simpulan, saran dan penutup.